

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitiannya dimulai di bulan Januari-April 2021. Penelitiannya dilakukan di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2020/2021. Diperoleh data hasil penyebaran instrumen penelitian berupa angket yang memperlihatkan jika terdapat 13 siswa yang memiliki kematangan karir rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijadikan analisis awal sebagai pembahasan efektivitas layanan konseling karir *Solution Focused Brief Counseling* melalui teknik *decision making* untuk mengembangkan kematangan karir siswa kelas XI TP Smk Wisudha Karya Kudus.

Responden yang digunakan yaitu siswa kelas XI TP2 sebanyak 36 siswa. Diperoleh data hasil *pretest* sebanyak 13 peserta didik sebagai sampel yang menunjukkan bahwa memiliki kematangan karir yang rendah.

#### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

Sejarah singkat perjalanan SMK Wisudha Karya Kudus. Sekolah ini didirikan tahun 1971 bernama STM Pemda Kudus di bawah naungan Yayasan Pembina STM Kudus. Seiring dengan berjalannya waktu nama pemda tidak bisa lagi dipakai menjadi nama sekolah. Oleh sebab itu pada tahun 1984 mengalami perubahan nama menjadi STM Wisudha Karya.

Akhirnya pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan, yang mana nama STM dirubah jadi SMK. Di tahun 1997, STM Wisudha berganti nama menjadi SMK Wisudha Karya di bawah naungan Yayasan Pembina SMK Wisudha Karya. “Awal berdirinya sekolah ini, terletak di Jalan Agil Kusumadya seluas 4.200 meter persegi, dengan tiga jurusan yakni, radio sipil dan pemesinan. Banyaknya jumlah siswa dan tuntutan pengembangan fasilitas sekolah, dibangunlah unit baru di Jalan Mejobo, dengan menempati area seluas 19.700 meter persegi”. Ujar Kepala Sekolah SMK Wisudha Karya, Fakhrudin.

Sekarang SMK Wisudha Karya Kudus terletak di Jl. Mejobo, Area Sawah, Mlati Norowito, kec. Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Sejumlah sarana penunjang pendidikan tersedia lengkap, khusus untuk memanjakan siswa selama proses pembelajaran. Yang bertujuan untuk menjadikan SMK Wisudha Karya merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas profesional, adaptif, fleksibel, berorientasi kepada kebutuhan global dan berwawasan lingkungan. “Tujuan tersebut tidak hanya diwujudkan ke dalam fasilitas pendidikan saja. Namun, dalam proses pembelajaran dan penanganan alumni”, ungkap Fakhrudin, Senin (26-03-2018).

Salah satu bentuk implementasi visi sekolah, SMK Wisudha Karya memangkas jurusan Radio dan Sipil sekitar tahun 1990-an. Karena regulasi dari pemerintah pusat sudah tidak menyertakan jurusan tersebut. Selain itu, SMK ini melakukan pemangkas jurusan Audio-Video, sebagai bentuk orientasi kepada kebutuhan global dengan mengikuti irama kebutuhan tenaga kerja di Industri.

Saat ini, SMK Wisudha Karya mempunyai tujuh jurusan, yakni Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Pelayaran Nautika Kapal Niaga, Pelayaran Teknik Kapal Niaga, Teknik Mekatronika, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Instalasi Listrik. Dengan total lulusan sebanyak 15.000 alumni yang telah tersebar di Kota Kudus dan sekitarnya.

Menjadi salah satu SMK terbaik dalam kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan Pelayaran, SMK Wisudha Karya Kudus menggunakan pembelajaran berbasis *Teaching Factor* serta siap menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya untuk bersaing di dunia industri. Progrma keahlian pelayaran terbagi menjadi dua yaitu: Teknika dan Nautika. Untuk mewujudkan lulusan yang profesional dan berkarakter kuat, SMK Wisudha Karya Kudus ini melengkapi fasilitas berstandar Internasional

dan menerapkan sistem pendidikan semi militer yang dilatih langsung oleh anggota TNI.

Sekolah sudah memfasilitasi dan membekali dengan ruangan yang berstandar industri pada jurusan Teknik Pemesinan. Hasil dari pembelajaran berbasis *Teaching Factory* pada jurusan ini adalah sekolah mampu menampung permintaan pengerjaan *project* dari beberapa perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai saat ini. Tidak hanya mengerjakan *project* siswa-siswi SMK Wisudha Karya Kudus juga dapat menghasilkan dan menjual beberapa produk hasil pembelajaran *teaching factory*, seperti, *Closer Cam Spline*, *As Roda Stainless*, dan *Spacer Aluminium*<sup>1</sup>.

Hambatan dan kendala yang di hadapi adalah *maintenance* alat yang memerlukan biaya operasional yang cukup besar. Sekolah mencoba mengatasinya dengan membatasi pengerjaan *project* diluar kemampuan dan terus menjalankan *project* yang sekiranya sanggup di kerjakan.

Sebagai wujud implementasi visi, kami juga melakukan sistem penyaluran lulusan ke sejumlah industri di Indonesia. Kami telah membina kerjasama dengan 20 perusahaan untuk menyalurkan lulusan, seperti PT.Djarum, PT. CNC, PT Denso, PT.Astra Honda Motor, PT Aperni Pertama Ocean Line dan masih banyak lagi, katanya. Imbuh Fakhruddin, “Wujud keseriusan kami dalam menyalurkan lulusan tercermin dari data tingkat penelusuran lulusan di tahun 2017. Dari data tersebut diketahui bahwa 65% siswa kelas 12, telah diterima bekerja disejumlah Industri sebelum mereka dinyatakan lulus pada bulan Mei”.

lulusan SMK Wisudha Karya, ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 10% dan sisanya ada yang memilih berwirausaha. Meskipun demikian, Fakhruddin dan seluruh jajarannya terus berupaya untuk meningkatkan persentasenya hingga

---

<sup>1</sup> Adik Apriliyadi, “Belajar dari Kudus: SMK Wisudha Karya Kudus” Februari 10, 2021. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/4833/belajar-dari-kudus:-smk-wisudha-karya-kudus>.

mencapai 80%. “Hal tersebut menjadi komitmen kami dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.”<sup>2</sup>

## 2. Analisis Data (Uji Validitas, Uji Reliabelitas, Uji Prasyarat, Uji Hipotesis)

### a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki kriteria tersendiri, dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dikatakan tidak valid jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Untuk mengetahui  $r_{hitung}$  penulis menggunakan *SPSS for windows 16*. Sedangkan untuk mengetahui  $r_{tabel}$  penulis mencari pada tabel dengan mengetahui dahulu derajat kebebasannya. (*degree of freedom*). Pada penelitian ini penentuan  $r_{hitung}$  diperoleh menggunakan rumus  $df=(n-2)$  yaitu  $36-2= 34$  dengan taraf signifikansi 5% jadi mendapatkan nilai  $r_{tabel}$  0,339.

Berikut hasil *output* data uji validitas dari *SPSS 16.0*:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
3	0,339	0,707	Valid
4	0,339	0,796	Valid
5	0,339	0,581	Valid
7	0,339	0,340	Valid
8	0,339	0,339	Valid
10	0,339	0,685	Valid
11	0,339	0,451	Valid
12	0,339	0,683	Valid
13	0,339	0,699	Valid
14	0,339	0,522	Valid
15	0,339	0,750	Valid
17	0,339	0,732	Valid
18	0,339	0,842	Valid

<sup>2</sup> “Yuk, Mengenal Lebih SMK Wisudha Karya Kudus”, ISKNEWS.COM, 26 Maret 2018, <http://isknews.com/yuk-mengenal-lebih-dekat-smk-wisudha-karya-kudus/>.

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
21	0,339	0,534	Valid
22	0,339	0,586	Valid
23	0,339	0,751	Valid
26	0,339	0,802	Valid
27	0,339	0,743	Valid
28	0,339	0,578	Valid
29	0,339	0,816	Valid
30	0,339	0,749	Valid
31	0,339	0,849	Valid
32	0,339	0,830	Valid
33	0,339	0,672	Valid
34	0,339	0,630	Valid
35	0,339	0,662	Valid
37	0,339	0,596	Valid
38	0,339	0,448	Valid
39	0,339	0,695	Valid
42	0,339	0,683	Valid
45	0,339	0,785	Valid

Berdasarkan *output* diatas terlihat jika rhitung > rtabel (0, 339). Jadi, pernyataan-pernyataan dinyatakan valid dan bisa dipergunakan untuk uji berikutnya

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas memperlihatkan ketetapan dan konsistensi kuisioner dalam mengukur variabelnya. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini akan tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil *output* Uji Reliabelitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	31

Sumber data: output *SPSS for windows 16*

Sugiyono mengatakan bahwa kriteria instrumen dinyatakan reliabel jika nilai yang diperoleh dari proses uji statistik *Cronbach's*

$\alpha$  dari variabel kematangan karir lebih dari 0,700. Itu artinya tabel diatas sudah dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Peneliti memakai uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampelnya lebih kecil dari 50 sampel. Ketentuan dalam mengambil keputusannya yaitu berdasarkan signifikansi > 0.05 apabila diperoleh hasil pengujian normalitas di atas signifikansi ataupun  $P > 0.05$  maka bisa dikatakan jika sampel berikut mempunyai distribusi yang normal..

Adapun hasil pengujian normalitas bisa terlihat dari nilai signifikansi Shapiro-Wilk.

**Tabel 4.3 Hasil output Uji Normalitas dengan Melihat Nilai Shapiro-Wilk**

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pengembangan Kematangan Karir	Pretest Posttest	.212	13	.112	.878	13	.067
		.138	13	.200*	.945	13	.526

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output tersebut diketahui jika nilai signifikansi Shapiro Wilk > 0.05. jadi bisa ditarik kesimpulan jika sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

d. Hasil Uji Homogenitas

Disini peneliti menggunakan uji homogenitas dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan probabiliti 0.05 apabila

diperoleh hasil pengujian homogenitas di atas probabiliti ataupun  $P > 0.05$  itu artinya sampel tersebut berdistribusi normal.

Berikut hasil *output* uji homogenitas melalui *SPSS 16*.

**Tabel 4.4 Hasil *output* Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pengembangan Kematangan Karir	Based on Mean	1.674	1	24	.208
	Based on Median	.530	1	24	.474
	Based on Median and with adjusted df	.530	1	20.471	.475
	Based on trimmed mean	1.411	1	24	.246

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat jika nilainya signifikansi  $> 0.05$ , jadi bisa diambil kesimpulan jika sampelnya mempunyai distribusi yang normal.

e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu:

Ha = Tidak terdapat perbedaan dari penggunaan konseling karir *SFBC* melalui teknik *decision making* dalam mengembangkan kematangan karir siswa kelas XI TP2 SMK WISUDHA KARYA KUDUS.

Ho = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan Konseling karir *SFBC* melalui teknik *decision making* dalam mengembangkan kematangan karir siswa kelas XI TP2 SMK WISUDHA KARYA KUDUS.

Berdasarkan uji T-Paired Sample T-test dalam layanan konseling karir untuk

mengembangkan kematangan karir siswa, *input* data berbantuan SPSS 16 dan diperoleh hasil seperti di bawah ini:

**Tabel 4.5 Uji Hipotesis menggunakan Rumus Paired Sample Test**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Hasil Pretest - Hasil Posttest	35.077	10.452	2.899	-41.393	28.761	12.100	12	.000

Setelah diberikan *treatment* konseling karir *SFBC* melalui teknik *decision making* pengembangan kematangan karir peserta didik SMK Wisudha Karya Kudus mengalami peningkatan. Dengan signifikansi  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa konseling karir *SFBC* melalui teknik *decision making* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kematangan karir peserta didik SMK Wisudha Karya Kudus.

Berdasarkan uji paired sample t-test hasil yang didapatkan memperlihatkan jika nilai signifikan (2-tailed)  $0.00 < 0.05$  menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.

Adanya perubahan skor kematangan karir setelah diberikan *treatment*. Siswa yang mempunyai nilai rendah, sesudah dilakukan



treatment terlihat perbedaannya nilainya meningkat. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa konseling karir *solution focused brief counseling* melalui teknik *decision making* efektif untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik kelas XI TP2 SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2021.

### 3. Tahap Pelaksanaan Konseling Karir *Solution Focused Brief Counseling*

Pelaksanaan konseling karir SFBC ini ada beberapa tahapan yang di lalui konselor atau peneliti dalam pelaksanaannya. Disini posisi peneliti sebagai konselor. Dalam pelaksanaan penelitian ini konselor sudah bekerjasama dengan guru BK kelas XI SMK Wisudha Karya Kudus untuk memberikan informasi kepada peserta didik yang dijadikan sampel untuk melakukan proses konseling. Akibat adanya covid-19 peserta didik tidak diperbolehkan masuk ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu, proses konseling karir ini dilaksanakan dengan proses daring atau melalui internet melaalui aplikasi *zoom* bisa disebut juga dengan *cyber counseling*. Pelaksanaan *cyber counseling* ini atas izin yang diberikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan juga guru BK kelas XI.

Melihat hasil *pretest* terlihat jika terdapat 13 siswa yang mempunyai kematangan karir rendah. 13 siswa ini digunakan sebagai sampelnya dan akan diberikan treatment konseling.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini yaitu:

#### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama kali konselor melaksanakan pertemuan untuk perkenalan dan penjelasan kepada 13 peserta didik melalui aplikasi *Zoom* mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Serta menentukan jadwal pelaksanaan *cyber counseling* yang akan dilakukan. Setiap satu hari ada

3 peserta didik yang harus melaksanakan proses konseling.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini proses *cyber counseling* dilaksanakan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling karir *Solution Focused Brief Counseling* ini adalah:

c. Pembinaan hubungan

Dalam tahapan ini konselor membina hubungan kolaboratif antara konselor dengan konseli untuk mencapai perubahan.

Konselor menunjukkan perhatian dengan ramah penerimaan tanpa syarat, penghargaan, serta memberikan pemahaman terhadap konseli. Untuk membangun kesadaran konseli konselor memulai mengawali percakapan netral. Hubungan kolaboratif disini sangat penting dilakukan guna untuk memahami dunia konseli sehingga melalui akan mudah untuk mengkontruksikan penyelesaian masalah.

d. Identifikasi masalah yang dapat dipecahkan

Pada tahap ini adanya identifikasi masalah yang merupakan tahap yang esensial dalam proses konseling karena dengan indentifikasi masalah ini akan meningkatkan perubahan pada diri konseli. Adanya intervensi antara konselor dengan konseli. Untuk mengontruksikan bentuk masalah konselor harus menenmpatkan solusi dalam kendali konseli. Supaya dapat lebih memahami keadaan konseli dengan tambah jelas dan spesifik maka diperlukan penggunaan teknik *acceptance*, *summarization*, klarifikasi dan juga pertanyaan terbuka. Pada konseling karir ini konselor menggunakan pertanyaan berskala yang bertujuan untuk megetahui data pada diri konseli serta penentuan kemajuan dalam konseling.

e. Penetapan Tujuan

Pada tahapan untuk menentukan tujuan yang pasti, dapat diamati serta diukur perlu adanya kolaborasi antara konselor dengan konseli.

Penggunaan teknik *miracle question* untuk menetapkan tujuan konseling. Alasan konselor menggunakan *miracle question* disini adalah agar konseli dapat berimajinasi bahwa masalahnya dapat terpecahkan, menimbulkan harapan pada diri konseli agar keajaiban tersebut dapat terjadi pada diri konseli. Konselor juga memberikan pertanyaan yang menyiratkan kesuksesan tujuan konseling.

f. Merancang dan melaksanakan intervensi

Pada tahap ini konselor memadukan pemahaman dan kreativitasnya untuk mendorong terjadinya perubahan. Dibutuhkan intervensi untuk mengatasi masalah, intervensi yang diberikan bertujuan untuk memperlambat perilaku buruk. Disini konselor memberikan pertanyaan pada konseli “perubahan apa yang telah terjadi?” “bagaimana kamu membuat hal tersebut menjadi kenyataan?” “apa yang ingin kamu lakukan agar hal tersebut terjadi lagi?”. Perlu untuk merumuskan alternatif dalam kehidupan sehari-hari konseli sebagai bagian dari hidupnya. Perubahan positif yang diharapkan untuk berkembang kearah kemajuan merupakan poin penting dari tahap ini.

g. Terminasi, evaluasi, dan tindak lanjut

Konselor pada tahap ini memakai *scaling question* untuk mengukur sejauh mana kemajuan konseli dari awal sampai akhir konseling. Setelah masalah dapat terselesaikan, maka konselor perlu untuk memberikan motivasi pada konseli agar konseli dapat menjadikan konselor bagi dirinya sendiri dan dapat menerapkan pemecahan masalah pada dirinya sendiri.

## B. Pembahasan

Peran konseling karir di sekolah memiliki esensi yang penting, terutama pada sekolah SMK yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir siswa. Adanya konseling

karir pada Sekolah Menengah kejuruan bisa menjadi jembatan penghubung bagi siswa untuk mengeksplorasi rencana karirnya. Diharapkan setelah lulus peserta didik tidak bingung saat menentukan pilihannya, pilihan untuk melanjutkan kuliah atau terjun di dunia kerja.

Peneliti menggunakan pendekatan *solution focused brief counseling* (konseling ringkas berbasis solusi) ini karena peneliti ingin memberikan pemahaman dan meringankan penderitaan individu, memecahkan masalah, dan serta membantu individu untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan SFBC ini adalah salah satu pendekatan konseling post modern yang mementingkan kemampuan dalam diri konseli untuk mencari solusi ataupun jalan keluar, jadi konseli akan menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup> Penggunaan pendekatan ini diperlukan upaya untuk mempersingkat proses terapi yang menitik beratkan pada waktu yang singkat dan pengambilan kebijakan yang sejalan dengan jenis masalah konseli yang adalah suatu faktor yang utama dalam mencapai perubahan yang tidak memerlukan waktu yang lama.

Teknik *decision making* (pengambilan keputusan) merupakan suatu cara untuk menilai dan menentukan pilihan. Perhitungan serta pertimbangan alternatif solusi untuk menentukan keputusan. Sebelum menentukan pilihan, ada beberapa alternatif solusi atau tahapan yang harus dilalui dan dipilih oleh seseorang. Dalam merumuskan alternatif solusi tersebut dipertimbangkan dahulu hambatan, kelebihan serta kekurangannya. Alasan peneliti menggunakan ini karena dalam pendekatan SFBC ini konseli sendirilah yang akan menentukan alternatif solusinya. Konselor hanya memfasilitasi saja.

Hasil dari pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pelaksanaan konseling karir *solution focused brief counseling* melalui teknik *decision making* memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan

---

<sup>3</sup> Mulawarman, *SFBC (SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING) KONSELING SINGKAT BERBASIS SOLUSI* (Jakarta: Kencana, 2020), 46.

kematangan karir. Ini ditunjukkan pada hasil jawaban responden pada masing-masing pertanyaan *posttest*.

Penelitian ini memperlihatkan hasil yang sesuai dengan jurnal penelitian yang pernah dilaksanakan Mulawarman dkk 2016 pada jurnal penelitian yang berjudul “Effectiveness Of Solution Focused Brief Counseling Approach (SFBC) In Developing Student Carier Adaptability” Melihat hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa SFBC efektif dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi karir mahasiswa jurusan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hal ini beradasarkan dari analisis data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>4</sup> Hasil ini sesuai juga dengan penelitian Wahyu Nanda dan Santi Widiyari 2016 pada jurnal penelitian yang berjudul “Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa SMK Menghadapi MEA” hasil penelitiannya membuktikan jika konseling karir dengan prinsip dan teknik konseling ringkas berfokus solusi berhasil serta efisien dalam menyelesaikan permasalahan karir seseorang.<sup>5</sup> Berdasar pada hasil penelitian diatas peneliti mengatakan jika pendekatan *solution focused brief counseling* ini dapat di terapkan dan efektif digunakan pada konseling karir, terutama dalam menentukan pilihan karirnya.

Mengacu dari hasil *pretest* yang diberikan pada 36 siswa diketahui jika terdapat 13 siswa yang mempunyai kematangan karir rendah serta sedang. Hal tersebut memperlihatkan jika umumnya siswa belum memperlihatkan kematangan karirnya dengan maksimal. Siswa harus diberikan tindakan lebih dalam lagi untuk mengembangkan kematangan karirnya.

---

<sup>4</sup> Mulawarman dkk, “Effectiveness Of Solution Focused Brief Counseling Approach (SFBC) In Developing Student Carier Adaptability”, *The International Journal of Counseling and Education* 1, no. 1(2016): 13, diakses pada 15 September, 2020, <http://journal.konselor.co.id/index.php/counsedu>.

<sup>5</sup> Nanda wahyu dan Santi, “Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa SMK Menghadapi MEA”, *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 1 (2017):29, diakses pada 18 April, 2021, <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>.

Peneliti menggunakan layanan konseling karir *solution focused brief counseling* melalui teknik *decision making* untuk mengembangkan kematangan karir siswa kelas XI TP2 SMK Wisudha Karya Kudus. Setelah 13 peserta didik mendapatkan treatment berupa konseling karir *solution focused brief counseling* dengan teknik *decision making*, ternyata mengalami perubahan dari siswa yang mempunyai karir rendah sesudah ikut dalam konseling karir menjadi meningkat 13 siswa masuk dalam kriteria tinggi, yakni skor mean kematangan karir sebelum mendapatkan treatment yaitu 81,69 dan sesudah mendapatkan treatment konseling karir menjadi 116,77 dengan selisih peningkatan 35,08

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test berbantuan SPSS 16. Didapatkan hasil bahwa signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05 ataupun berada dalam daerah penolakan  $H_0$ . Hal tersebut memperlihatkan terdapatnya peningkatan proses konseling karir. Sehingga bisa diketahui hipotesa yang menyatakan jika adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan *treatment* konseling karir *solution focused brief counseling* melalui teknik *decision making* untuk mengembangkan kematangan karir peserta didik kelas XI TP2 SMK Wisudha Karya Kudus.